

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Dra.Murtiningsih, M.Pd.

PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang

Email: murtiningsih.ksdp@yahoo.com

Abstrak

Pemilihan model yang tepat dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pengajaran. Dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu model yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir. Salah satu metode yang efektif untuk pengajaran IPS di Sekolah Dasar yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreatif berpikir salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Karena model pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan motorik. Selain itu dapat menimbulkan respon yang positif, dapat menghubungkan hubungan yang lebih baik sesama teman, selain itu dapat menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Pengajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih mengemukakan pendapat, berbicara, dan kepercayaan diri sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan pada pengajaran IPS di kelas III sampai dengan kelas VI SD.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, model *talking stick*, IPS SD.

Masalah pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan para ahli pada saat ini selain rendahnya mutu pendidikan, juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*), sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Guru lebih menerapkan peserta didik sebagai obyek pengajaran dan bukan sebagai subyek belajar. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif, logis sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar siswa secara individual. Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar-mengajar di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru terkadang kurang menyenangi situasi dimana siswa banyak bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks yang dibicarakannya, kondisi yang demikian mengakibatkan aktivitas dan kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian belajar-mengajar terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa, maka pada masa sekarang sebaiknya pembelajaran terfokus pada siswa. Berdasarkan masalah yang ada maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan suasana pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan pola pikir siswa lebih kritis dan kreatif. Dalam kegiatan pembelajaran di SD, termasuk pembelajaran IPS perlu menggunakan model *talking stick* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan berpikir kritis, kreatif, tanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama teman karena mereka saling tergantung sehingga hal ini dapat memunculkan respon yang positif dan dapat membentuk siswa bersikap mandiri.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1995:4) metode pembelajaran kooperatif adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dan struktur kelompok heterogen. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk kolaborasi dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. (Tinzman, dkk dalam Adnyana, 2004). Selanjutnya David, 1990; Kagan, 1992 (dalam Jacob, 1999) memberikan batasan tentang pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran kelompok yang terdiri dari kelompok kecil (5-6 orang), dimana siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi-strategi yang mendorong kelompok-kelompok kecil/pasangan siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi bersama guna membangun pengetahuan dan menyelesaikan tugas (Teo, 2003:108).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, metode pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama, saling memberikan pendapat (*sharing ideas*), dalam kelompok-kelompok kecil yang berkarakteristik heterogen. Dengan sifat kelompoknya yang heterogen metode pembelajaran kooperatif akan dapat memberikan peluang pada siswa dengan latar belakang yang beragam untuk saling membantu dan menghormati.

Berkaitan dengan belajar mata pelajaran IPS metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat, meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab. Belajar IPS sering kali siswa dihadapkan pada materi-materi yang berhubungan dengan fakta, konsep, generalisasi yang membutuhkan deskripsi, analisis dan terkadang demonstrasi. Oleh sebab itu metode pembelajaran kooperatif dinilai sangat tepat untuk diterapkan, sebab siswa akan terlibat dan berusaha melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ciri metode pembelajaran kooperatif: (1) setiap anggota memiliki peranan, (2) terjadi interaksi antar siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-temannya sekelompoknya, (4) guru membangkit siswa untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok, dan (5) guru hanya berinteraksi dengan saat diperlukan (Karin, 1993).

Unsur-unsur penting model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait. Adapun unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi/kelompok sosial yang secara sengaja diajarkan, (5) proses kelompok (Johson & johson dkk, 1998:100).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Terdapat variasi dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif sesuai dengan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan (Arends, 2004:374) menemukan bahwa ada 6 langkah dalam pembelajaran kooperatif dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan penyajian informasi lainnya secara umum melalui ceramah (verbal), dan secara menyeluruh 6 langkah metode pembelajaran kooperatif dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Fase	Kegiatan Guru (<i>teacher behavior</i>)
1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan perangkat pembelajaran	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi dengan peragaan (demonstrasi)/ teks.
3. Mengorganisasi siswa dalam membentuk kelompok belajar	Guru mendemonstrasikan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membantu kerja kelompok selama belajar	Guru membantu tim-tim belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Melakukan evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar.
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif Model *Talking Stick*

Pengertian Model *Talking Stick*

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust (dalam Ramadhan 2010) mengutarakan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.

Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Tujuan Model *Talking Stick*

Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu: (1) untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, (2) melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum, (3) membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan, (4) melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan, dan (5)

mendidik siswa agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman - temannya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu model Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Langkah-langkah Model Talking Stick

Menurut Ramadhan (2010) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut: (a) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, (b) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, (c) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (d) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (e) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, (f) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (g) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, (h) guru memberikan kesimpulan, (i) guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, (j) guru menutup pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut: ***Kelebihan Model Talking Stick*** antara lain: 1) Menguji kesiapan siswa, dengan menggunakan tongkat pada saat proses pembelajaran, hal ini akan membuat sulit siswa untuk mengetahui siapakah pemegang tongkat yang terakhir kalinya. Sebab pada pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* ini siswa yang memegang tongkat yang terakhir akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Apabila siswa yang diberikan soal tersebut tidak dapat menjawab maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah hukuman dari guru. Hal ini secara langsung akan membuat siswa untuk mempersiapkan diri dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, 2) Membuat siswa lebih giat belajar, hal ini dikarenakan siswa sebelum diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick*, mereka dianjurkan oleh guru untuk memahami materi yang telah diajarkan terlebih dahulu. Dengan giat belajar dengan cara memahami materi sebelumnya maka siswa diharapkan akan lebih siap dalam melakukan pembelajaran dengan model *Talking Stick*, 3) Suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada dasarnya model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media berupa tongkat dan sebuah alat pemutar musik. Saat tongkat berjalan dari siswa satu ke siswa lain, maka guru akan memutar lagu untuk menentukan siswa yang akan memegang tongkat yang terakhir. Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti itu, siswa akan lebih senang sebab pada pembelajaran dengan model *Talking Stick* mereka bisa belajar sambil bernyanyi, bahkan melakukan kegiatan bermain sambil belajar yang terlihat pada saat siswa memberikan tongkat ke teman yang lainnya.

Kekurangan Model Talking Stick antara lain: 1) Membuat siswa senam jantung, hal ini disebabkan siswa tidak tahu sampai kapan tongkat itu berputar dan berhenti ke salah satu siswa. Saat tongkat berhenti ke salah seorang siswa, maka siswa tersebut harus siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. Kondisi seperti inilah yang membuat siswa jadi lebih gugup daripada kondisi pembelajaran biasa 2) Pembelajaran dengan model *Talking*

Stick juga membuat keadaan dalam kelas menjadi ramai, hal ini dikarenakan pada penerapan model *Talking Stick* siswa akan diajak untuk bermain yaitu dengan memutar tongkat ke teman yang lain. Selain memutar tongkat siswa juga akan diajak untuk bernyanyi, sehingga dengan melihat keseruan dari model pembelajaran seperti ini bukan tidak mungkin siswa akan berteriak kegirangan dengan sambil bernyanyi. Rasa kegirangan itu akan muncul karena siswa-siswi sangat antusias terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* yang menonjolkan unsur permainan.

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran IPS di SD

Tujuan pembelajaran IPS menurut NCSS (*National Council For Social Studies*) adalah membantu generasi muda dalam : (1) mengembangkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang berpengetahuan; (2) mengembangkan kecerdasan dalam mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga yang didalamnya terdapat kultur, dan (3) menjadi warga masyarakat demokratis dalam suatu dunia yang saling memiliki ketergantungan (Rochmadi, 2008:9).

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas 2006:40).

Materi pelajaran IPS di SD diajarkan dari kelas I sampai kelas VI, sedangkan penerapan model *talking stick* dapat digunakan di kelas III, IV, V, dan VI. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan siswa dalam kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi. Oleh karena itu, model *talking stick* ini sangat mendukung dalam pembelajaran IPS.

Pada kelas III model *talking stick* dapat diterapkan pada Standar Kompetensi: 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Kompetensi Dasar: 2.1 mengenal jenis-jenis pekerjaan. Sedangkan indikatornya: (1) Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan tempat tinggal siswa yang menghasilkan barang dan jasa. (2) Membuat daftar pekerjaan orang tua siswa yang menghasilkan barang dan jasa.

Langkah-langkahnya yaitu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan. *Tahap pertama*, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. *Tahap kedua* (penyampaian materi), guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. *Tahap ketiga* (berpikir bersama), siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. *Tahap keempat* (pemberian pertanyaan), guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. *Tahap kelima* (kesimpulan), guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, guru menutup pembelajaran.

Tujuan pembelajaran *untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa*. Pada pembelajaran ini guru hendaknya bersikap arif, bijaksana serta mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Pada kelas IV model *talking stick* dapat diterapkan pada Standar Kompetensi: 2. Mengenal SDA, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan potensi lain di daerahnya. Indikator: (1) Mengidentifikasi jenis-jenis SDA dan potensi lain di daerahnya, (2) Menjelaskan manfaat SDA dan potensi lain di daerahnya, (3) Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerahnya, (4) Menjelaskan perlunya menjaga kelestarian SDA dan potensi lain di daerahnya.

Langkah-langkahnya yaitu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan. *Tahap pertama*, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. *Tahap kedua* (penyampaian materi), guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. *Tahap ketiga* (berpikir bersama), siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. *Tahap keempat* (pemberian pertanyaan), guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. *Tahap kelima* (kesimpulan), guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, guru menutup pembelajaran.

Tujuan pembelajaran *untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa*. Pada pembelajaran ini guru hendaknya bersikap arif, bijaksana serta mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Pada kelas V model *talking stick* dapat diterapkan pada Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar: 2.1 mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Indikator: (1) Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara kekuasaan pemerintah Belanda. (2) Menjelaskan sistem kerja paksa dari penarikan pajak yang memberatkan rakyat. (3) Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda. (4) Menceritakan kepadudukan Jepang di Indonesia.

Langkah-langkahnya yaitu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan. *Tahap pertama*, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. *Tahap kedua* (penyampaian materi), guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. *Tahap ketiga* (berpikir bersama), siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. *Tahap keempat* (pemberian pertanyaan), guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika

anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. *Tahap kelima* (kesimpulan), guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, guru menutup pembelajaran.

Tujuan pembelajaran untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada pembelajaran ini guru hendaknya bersikap arif, bijaksana serta mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Pada kelas VI model *talking stick* dapat diterapkan pada Standar Kompetensi: 2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya. Kompetensi Dasar: 2.1 Mendiskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Indikator: (1) Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam di Indonesia dan negara tetangga. (2) Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa alam (misal: gempa bumi, letusan gunung api, angin topan). (3) Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa alam (misal: gempa bumi, letusan gunung api, angin topan) dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di Indonesia dan negara tetangga.

Langkah-langkahnya yaitu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan. *Tahap pertama*, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. *Tahap kedua* (penyampaian materi), guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. *Tahap ketiga* (berpikir bersama), siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. *Tahap keempat* (pemberian pertanyaan), guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. *Tahap kelima* (kesimpulan), guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, guru menutup pembelajaran.

Tujuan pembelajaran untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada pembelajaran ini guru hendaknya bersikap arif, bijaksana serta mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam pengajaran IPS di SD. Dalam pengajaran IPS model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan motorik. Selain itu dapat menimbulkan respon yang positif, dapat menghubungkan hubungan yang lebih baik sesama teman, selain itu dapat menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Pengajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih mengemukakan pendapat, berbicara, dan kepercayaan diri sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan pada pengajaran IPS di kelas III sampai dengan kelas VI SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, RI, 2004, *Learning to teach (6th ed.)*, New York: Mc.Graw-Hill Companies.
- Burden, P.R & Byrd, D.M, 1998, *Method For Effectitive Teaching (12nd ed)*, Boston: Allyn and Bacon.
- Carin, A.A, 1993, *Teaching Modern Science (6th ed)*. New York, Oxford: Maxwell Macmillan International.
- Dachlan, H.S, 2006, *Pengaruh Metode Pembelajaran (Pembelajaran Jarak Jauh Sinkron Bermeia Internet Versus Pembelajaran Tatap Muka) dan tingkat motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Disertasi tidak diterbitkan, Malang, PPS UM.
- Degeng, I.N.S, 2001, *Kumpulan Bahan Pembelajaran*, Malang, LP3UM.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Sekolah Dasar*, Jakarta: Deppenn
- Jacob, G.M., Lee, GS, & Ball, J., 1999, *Learning Cooperative Via Cooperative Learning: A Source Book Of Lesson Plan For Teacher Education In Cooperative Learning*, Singapore: Seamed Regional Lenguage Centre.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 19 Januari 2013.
- Rocmadi, Nur Wahyu, 2008, *Naskah IPS SD*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 15 Universitas Negeri Malang. Panitia Sertifikasi Guru UMS.
- Slavin, R., 1995, *Cooperative Learning (2nd ed)*, Boston, USA: Allyn and Bacon.
- Teo, N., 2003, *A Handbook For Science Teachers In Primary Schools*, Singapore: Times Media Private Limited.